

Kriteria Jalur Pedestrian di Indonesia

Riesta Sakinah¹, Hanson E. Kusuma², Angela C. Tampubolon³, Bakri Prakarso⁴

¹ Magister Rancang Kota, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

² Kelompok Keahlian Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

³ Asisten Peneliti, Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

⁴ Magister Rancang Kota, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Korespondensi: riestas@rocketmail.com

Abstrak

Jalur pedestrian merupakan sarana infrastruktur fisik berupa jalan/jalur yang diperuntukan bagi aktifitas berjalan seorang manusia/pejalan kaki. Jalur pedestrian ini juga merupakan elemen penting dalam perancangan kota karena tidak lagi berorientasi pada keindahan visual semata, akan tetapi juga pada masalah kenyamanan bagi penggunaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara jarak berjalan kaki dengan alasannya yang nantinya akan mengeluarkan kriteria pedestrian yang dibutuhkan oleh pejalan kaki di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pengumpulan data menggunakan survey *online* dalam bentuk kuesioner. Hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat tiga (3) keterkaitan antara jarak berjalan kaki dengan alasannya yaitu rekreatif, fungsional, dan pragmatis.

Kata-kunci : jarak berjalan kaki, alasan berjalan kaki, jalur pedestrian

Abstract

Pedestrian ways is a means of physical infrastructure in the form of roads / paths intended for walking activities of a human / pedestrian. Pedestrian ways is also an important element in the design of the city because it is no longer oriented to the visual beauty alone, but also on the problem of convenience for its users. The purpose of this study is to see the relationship between walking distance with the reason that will issue the pedestrian criteria needed by pedestrian ways in Indonesia. This research uses qualitative explorative method with data collection using online survey in the form of questionnaire. The analysis shows that there are three (3) correlations between walking distance with the reasons that are recreative, functional, and pragmatic.

Keywords : walking distance, the reason for walking, pedestrian ways

Kontak Penulis

Riesta Sakinah

Magister Rancang Kota, SAPPK, Institut Teknologi Bandung. Jl. Ganesha Nomor 10, Kota Bandung, Jawa Barat Kode pos 40132.

Tel : +62-22-2504625 Fax : +62-22-2500046

E-mail : riestas@rocketmail.com

Informasi Artikel

Diterima editor 20 September 2017. Revisi 27 Januari 2018. Disetujui untuk diterbitkan 27 Maret 2018

ISSN 2301-9247 | E-ISSN 2622-0954 | https://jlbi.iplbi.or.id/ | © Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)

Pendahuluan

Jalur pedestrian merupakan elemen penting perancangan kota (H. Shirvani, 1985). Jalur pedestrian merupakan sarana infrastruktur fisik berupa jalan/jalur yang diperuntukan bagi aktifitas berjalan seorang manusia/pejalan kaki. Berjalan kaki merupakan bagian dari sistem penghubung kota (*linkage system*) yang sangat penting. Berjalan kaki merupakan alat pergerakan internal kota dan penghubung antara moda-moda angkutan lain (Fruin, 1979). Dengan adanya aktifitas berjalan kaki, akan tercipta jalur-jalur dan pola pergerakan di setiap sudut kota. Jalur pedestrian harus direncanakan dengan baik sesuai ketentuan dan standar aturan perencanaan jalur pedestrian.

Penelitian dari Standford *University* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa warga Indonesia berada di posisi paling bawah (peringkat 111) dalam hal keaktifan berjalan kaki dengan rata-rata 3.513 langkah per-hari. Sesungguhnya terdapat banyak faktor yang membuat Indonesia mendapat predikat tersebut. Beberapa faktor di antaranya adalah jalur pedestrian yang tidak layak (sempit, berlubang, tidak memenuhi standar, dll), diambilalih menjadi fungsi lain, dan tidak menjangkau ke seluruh wilayah kota (Stanford Jurnal Nature, 2017).

Terkait dengan hal ini, terdapat empat faktor penting yang juga harus diperhatikan dan mempengaruhi panjang/jarak orang berjalan kaki yaitu waktu, kenyamanan, ketersediaan kendaraan bermotor, dan pola tata guna lahan (Unterman, 1984). Menurut Hamid Shirvani (1985), perencanaan jalur pedestrian perlu mempertimbangkan adanya keseimbangan interaksi antara pejalan kaki dan kendaraan, faktor keamanan, ruang yang cukup bagi pejalan kaki, fasilitas yang menawarkan kesenangan sepanjang area pedestrian, dan tersedianya fasilitas publik yang menyatu dan menjadi elemen penunjang.

Dalam kaitannya dalam perancangan kota, diperlukan perencanaan pedestrian secara menyeluruh yang saling terkait dengan elemen-elemen perkotaan lainnya, sehingga tersedianya jalur pedestrian yang dapat memfasilitasi berbagai jenis kebutuhan pagi penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi orang berjalan kaki. Dari hasil penelitian diharapkan dapat ditemukan kriteria jalur pedestrian yang dapat menjadi dasar dalam perancangan kota.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif *grounded theory* (Creswell, 2006). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman individu dan nilai-nilai sosial, untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu (Creswell, 2012).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan sifat eksploratif. Tujuan dari penelitian eksploratif adalah untuk mengungkapkan secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Sugiono, 2007). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif eksploratif digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai jarak berjalan kaki dan alasan berjalan kaki dari para responden.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 1998). Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2011).

Pengumpulan data primer menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner *online*. Kuesioner *online* dipilih karena efektif dan efisien dari segi waktu dan ruang. Kuesioner *online* mendapatkan total responden sebanyak 100 orang. Proporsi responden adalah perempuan 62% (62 orang) dan laki-laki 38% (38 orang). Rentang umur yang didapat 95% (95 orang) berumur 20-30 tahun dan 5% (5 orang) <20 tahun.

Kuesioner *online* berisi pertanyaan yang disusun secara tertutup (*close-ended*) dan terbuka (*open-ended*). Pertanyaan tertutup bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai jenis kelamin, rentang usia responden, dan jarak berjalan kaki. Sedangkan, pertanyaan terbuka bertujuan untuk menggali informasi terkait alasan responden berjalan kaki.

Selanjutnya pengumpulan data sekunder bersumber dari buku-buku, literatur dan bacaan (Sugiono, 2007). Penelitian ini membutuhkan pengumpulan data sekunder berupa kajian terhadap kategori pedestrian, faktor yang membuat orang berjalan kaki dan kaitannya dalam perancangan kota.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), analisis distribusi, analisis korespondensi, dan analisis *cluster* (*cluster analysis*). Pertanyaan terbuka (alasan berjalan kaki) dan tertutup (jarak berjalan kaki) dianalisis menggunakan analisis isi dengan tahapan pertama yaitu *open coding* atau menentukan kata kunci dari setiap jawaban responden. Ke-dua, dilakukan tahap *axial coding* dengan cara pengkategorian kata kunci yang didapatkan dari tahap *open coding*. Selanjutnya setiap

kategori dilihat distribusinya melalui analisis distribusi. Ke-tiga, *selective coding*, melihat hubungan antara jarak berjalan kaki dan alasan berjalan kaki melalui analisis korespondensi, analisis *cluster* untuk mengelompokkan kategori yang memiliki kesamaan karakteristik, dan menyusun model hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis data teks menggunakan *open coding* didapat beragam jawaban dari pertanyaan alasan berjalan kaki. Pada tahapan ini dilakukan penentuan kata kunci dari jawaban-jawaban setiap responden. Contoh *open coding* dari jawaban responden terkait pertanyaan alasan berjalan kaki dapat dilihat dalam kutipan dibawah ini.

“Sehat dan menikmati waktu melihat kota”, responden A

“Tidak tersedianya tempat parkir kendaraan, akses jalan yang mudah dilalui”, responden B

“Lebih praktis, tidak repot untuk mencari parkir, menghemat biaya untuk parkir dan sekaligus untuk berolahraga”, responden C

Berdasarkan deskripsi tersebut, didapatkan beberapa kata kunci dari alasan berjalan kaki yakni jarak dekat, tidak dapat dijangkau kendaraan, kesehatan, menghemat biaya, dan menikmati pemandangan.

Berikutnya, setelah *open coding*, dilakukan pengelompokkan kata-kata kunci (*axial coding*) berdasarkan kemiripan. Langkah ini dilakukan dengan diskusi kelompok untuk menghindari hasil yang bias. Ditemukan 13 kategori alasan orang berjalan kaki (Tabel 1).

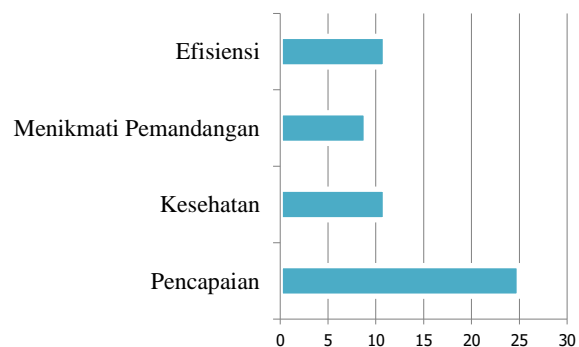
Tabel 1. Axial Coding Alasan Berjalan Kaki

No	Kata Kunci	Kategori
1.	Jarak dekat	Pencapaian
	Berpindah Moda Transportasi	
	Tidak Dapat Dijangkau Kendaraan	
2.	Berjalan-jalan	Menikmati Pemandangan
	Menikmati Lingkungan Sekitar	
	Menikmati Suasana Kota	
	Menghilangkan Penat	
3.	Menyehatkan Badan	Kesehatan
	Berolahraga	
	Pemanasan Tubuh	
4.	Lebih Praktis	Efisiensi
	Menghemat Biaya	
	Lebih Cepat Menuju Tujuan	

Kategori-kategori ini dilihat frekuensinya untuk kemudian digunakan pada tahap analisis selanjutnya

yakni analisis distribusi. Analisis ini akan menunjukkan kategori mana yang memiliki nilai kurang dominan atau yang paling dominan.

Hasil analisis distribusi alasan berjalan kaki dapat dilihat pada Gambar 1. Diperoleh kecenderungan bahwa alasan paling berpengaruh bagi responden untuk berjalan kaki adalah “pencapaian” yang dipilih oleh 25 responden atau 25% responden, disusul dengan “efisiensi” dan “kesehatan” yang masing-masing dipilih oleh 11 responden atau 11% responden. “Menikmati pemandangan” menjadi jawaban yang jatuh pada kategori kurang dominan karena dipilih oleh Sembilan (9) responden saja.



Gambar 1. Analisis Distribusi Alasan Berjalan Kaki

Tahapan selanjutnya adalah *selective coding* melalui analisis korespondensi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat nilai dari hubungan korespondensi antara jarak berjalan kaki dengan alasan berjalan kaki. Analisis korespondensi dilakukan dengan menggunakan *ward hierarchical clustering*, yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2. Ditemukan nilai signifikansi sebesar $p = 0.5263$ (tidak signifikan). Nilai ini menunjukkan kemungkinan prediksi tidak tepat 52,63%.



Gambar 2. Dendrogram Korespondensi antara Jarak Berjalan Kaki dan Alasan Berjalan Kaki

Responden yang berjalan kaki dengan jarak lebih dari 1000 meter per-hari cenderung memiliki alasan untuk menikmati pemandangan. Kualitas visual kota beserta

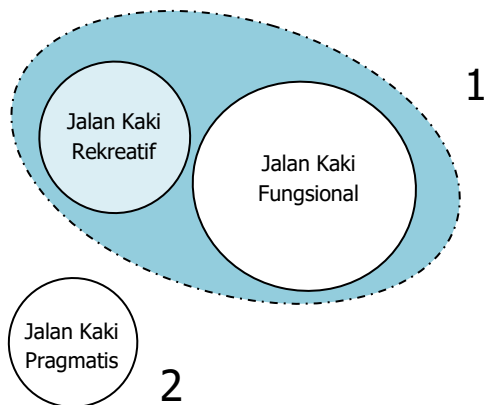
suasana kota yang membuat jarak jauh tidak menjadi persoalan bagi pejalan kaki.

Kemudian responden yang berjalan kaki dengan jarak 500-1000 meter per hari memiliki alasan berjalan kaki untuk kesehatan dan efisiensi dari segi waktu dan biaya. Selain itu, responden yang berjalan kaki dengan jarak yang cenderung lebih pendek yaitu 0-100 meter per-hari dan 100-500 meter per-hari memiliki alasan berjalan kaki untuk pencapaian ke suatu tempat.

Berdasarkan hasil dari analisis korespondensi, terlihat kesamaan/kedekatan karakteristik antar kategori, sehingga dapat dikelompokkan menggunakan analisis *cluster*. Jarak berjalan kaki dan alasan berjalan kaki memunculkan suatu hubungan dalam bentuk tiga cluster yang memiliki kesamaan tujuan. Sehingga dapat dikelompokkan (*cluster*) sebagai berikut (gambar 3):

1. Rekreatif
2. Fungsional
3. Pragmatis

Alasan berjalan kaki untuk menikmati pemandangan menjadi bagian dari berjalan kaki dengan tujuan rekreatif, kemudian alasan berjalan kaki untuk kesehatan dan efisiensi menjadi bagian dari berjalan kaki dengan tujuan fungsional, sedangkan alasan berjalan kaki untuk pencapaian menjadi bagian dari berjalan kaki dengan tujuan pragmatis.



Gambar 3. Analisis Pola Kedekatan Jarak Berjalan Kaki Terpanjang dan Sedang dengan Jarak Berjalan Terpendek Terhadap Tujuan Berjalan Kaki

Pola pertama adalah berjalan kaki dengan tujuan rekreatif
Pola kedua adalah berjalan kaki dengan tujuan pragmatis cenderung tidak memiliki kedekatan dengan pola pertama yaitu kelompok berjalan kaki jarak jauh sehingga berjalan kaki dengan tujuan pragmatis membuat pola terpisah dari pola pertama dengan jarak

berjalan kaki cenderung dekat yaitu 0-100 meter per-hari dan 100-500 meter per-hari.

Rekreatif adalah suatu kegiatan yang bersifat rekreasi. Rekreasi sendiri memiliki arti penyegaran kembali badan dan pikiran: sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, dan piknik (KBBI *online*). Dari jawaban responden, diketahui bahwa melihat visual kota, menikmati pemandangan dan suasana kota merupakan alasan responden berjalan kaki dengan tujuan rekreatif.

Fungsional merupakan suatu hal yang dilihat dari segi fungsi. Dalam kaitannya dengan alasan berjalan kaki, alasan untuk kesehatan dan efisiensi masuk kedalam kelompok berjalan kaki dengan tujuan fungsional, dimana berjalan kaki yang berfungsi untuk alasan kesehatan dan dan berfungsi untuk alasan efisiensi waktu dan biaya.

Pragmatis mencakup sesuatu yang bersifat mengutamakan segi kepraktisan dan kegunaan (KBBI *online*). Tujuan orang berjalan kaki dengan alasan untuk mencapai suatu tempat (pencapaian) masuk kedalam kelompok berjalan kaki dengan tujuan pragmatis, dimana berjalan kaki memiliki nilai kepraktisan dan kegunaan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil yang didapat, pembagian jenis kelompok tujuan orang berjalan kaki terbagi menjadi tujuan rekreatif, fungsional, dan pragmatis.

Kesimpulan

Alasan orang untuk berjalan kaki akan berpengaruh terhadap seberapa jauh jarak yang dilalui, bergantung pada masing-masing tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan rekreatif, fungsional, maupun pragmatis.

Jika dihubungkan jarak dengan alasan berjalan kaki, didapat hasil bahwa alasan responden berjalan kaki untuk menikmati pemandangan, kesehatan dan efisiensi mendominasi kelompok berjalan kaki dengan jarak jauh yaitu lebih dari 1000 meter per hari dan 500-1000 meter per hari. Sedangkan alasan responden berjalan kaki untuk mencapai suatu tempat (pencapaian) mendominasi kelompok berjalan dengan jarak cenderung dekat yaitu 0-100 meter per hari dan 100-500 meter per hari.

Alasan-alasan responden berjalan kaki kemudian membentuk tiga kelompok tujuan berjalan kaki, yaitu kelompok tujuan rekreatif yang didalamnya terdapat alasan menikmati pemandangan, kelompok tujuan fungsional yang didalamnya terdapat alasan kesehatan

dan efisiensi, kemudian kelompok tujuan pragmatis yang didalamnya terdapat alasan pencapaian.

Diperoleh dua pola kedekatan kelompok tujuan berjalan kaki terhadap jarak yang dilalui yaitu pola kedekatan pertama dengan jarak berjalan jauh beranggotakan kelompok tujuan rekreatif dan fungsional. Pola kedekatan dua yaitu jarak berjalan dekat dengan anggota kelompok tujuan pragmatis.

Rekomendasi dan Kelanjutan Riset

Ketiga kelompok tujuan berjalan kaki tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan untuk menciptakan jalur pedestrian yang dibutuhkan oleh masing-masing tujuan. Uttermann (1984) mengungkapkan bahwa salah satu gangguan pejalan kaki dalam melakukan aktifitasnya adalah faktor cuaca. Apabila sinar matahari langsung mengenai tubuh pejalan kaki, semakin lama akan semakin menurunkan minat untuk melakukan aktifitasnya. Aspek cuaca harus diperhatikan untuk ketiga kelompok berjalan kaki melalui pemberian pohon-pohon peneduh dengan jarak-jarak tertentu untuk menciptakan bayangan yang nanti akan melindungi pejalan kaki dari sinar matahari.

The Pedestrian Environmental Quality Index (2009) menyatakan bahwa guna lahan paling menarik untuk menjadi magnet pejalan kaki adalah zona perdagangan. Zona perdagangan akan menghidupkan suasana jalur pedestrian. Hal ini cocok diterapkan untuk kelompok berjalan kaki untuk tujuan rekreatif dengan konsep rancangan retail-retail perdagangan yang teratur dan berkarakter sehingga menciptakan visual ruang pejalan kaki yang menarik.

Kelompok tujuan berjalan kaki rekreatif, fungsional, dan pragmatis, ketiganya harus memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan fisik. Kenyamanan berkaitan dengan lamanya waktu yang dihabiskan ketika berada didalam ruang pejalan kaki (Carr, 1992). Aspek kenyamanan dapat diwujudkan dengan penyediaan fasilitas pendukung berupa bangku, plasa, taman kota, dsb.

Sedangkan keamanan fisik adalah salah satu jenis kebutuhan manusia (Maslow, 1984). Jika kualitas tersebut tidak dapat dipenuhi maka pejalan kaki akan ragu-ragu dalam mengakses jalur pejalan kaki di koridor jalan manapun.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 17 September, pukul 5.56 Wib. Bandung.
- Carr, S. dkk. (1992). *Public Space*, Combridge University Press. USA.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2006). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fruin, J. J. (1979). *Pedestrian Planning and Design*, Metropolitan Association Of Urban Designers and Environmental Planner, Inc. New York.
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian. Seri Manajemen Cet. 1*. PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- SFDPH San Francisco Department of Public Health, 2008, 'The Pedestrian Environmental Quality Index (PEQI) Methods Report,' San Francisco Department of Public Health, San Francisco, <<http://www.sfhealthequity.org/component/jdownload/summary/20-peqi/104-pedestrianenvironmental-quality-index-peqi-an-assessment-of-the-physical-condition-ofstreets-and-intersections#>> diakses pada tanggal 17 September, pukul 4.33 Wib. Bandung.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York. VNR Company.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Untermann, R. K. (1984). *Accommodating the Pedestrian: Adapting Towns & Neighbourhoods for Walking and Bicycling*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.